

**IMIGRAN DARI PAPARAN SUNDA SEBAGAI SALAH SATU ASAL
USUL MASYARAKAT ZAMAN JOMON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2014

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi Sarjana yang berjudul:

IMIGRAN DARI PAPARAN SUNDA SEBAGAI SALAH SATU ASAL USUL MASYARAKAT ZAMAN JOMON

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si. selaku Pembimbing dan Ibu Krawati Agustine, S.S. selaku Pembaca. Karya ilmiah ini bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya, dan seluruh isinya menjadi tanggung jawab saya sendiri sebagai penulis. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada hari Sabtu tanggal 28 Februari 2015.

Jakarta, 28 Februari 2015

Penulis,

Amanda Rasinta

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Amanda Rasinta

NIM : 2011110065

Judul Skripsi : "IMIGRAN DARI PAPARAN SUNDA SEBAGAI SALAH SATU
ASAL USUL MASYARAKAT ZAMAN JOMON"

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada hari Rabu, tanggal 18 Februari 2015 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

Oleh
DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Syamsul Bachri S.S., M.Si.

Pembaca : Irawati Agustine, S.S.

Ketua Sidang : Dra. Yuliasih Ibrahim

(.....)
(.....)
(.....)

Jakarta,2015

Ketua Program Studi Sastra Jepang,


Hargo Saptaji, S.S., M.A.

Jakarta,2015

Dekan Fakultas Sastra,


Syamsul Bachri S.S., M.Si.

Universitas Darma Persada

KATA PENGANTAR

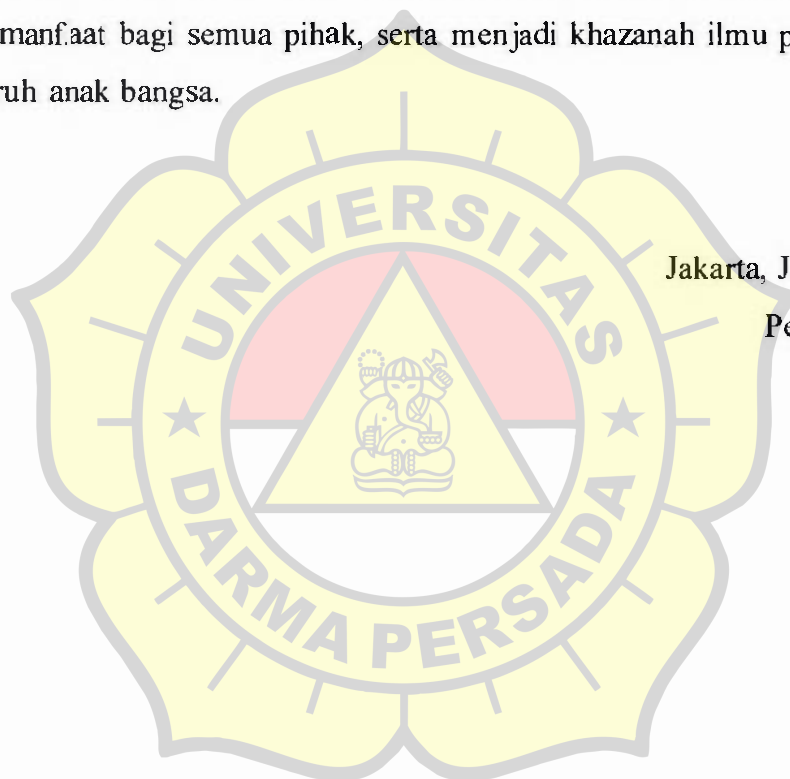
Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si. selaku pembimbing utama yang dalam kesibukannya sebagai Dekan Fakultas Sastra telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing hingga skripsi ini dapat selesai.
2. Ibu Irawati Agustine, S.S., yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi, dan memberi masukan baru untuk melengkapi skripsi ini.
3. Bapak Hari Setiawan, S.S., M.A., selaku dosen pembimbing akademik yang selalu membimbing dan membantu penulis, baik dalam akademik maupun non akademik.
4. Bapak Hargo Saptaji, S.S., M.A., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
5. Ibu Nani Dewi Sunengsih, S.S., M.Pd., selaku Kepala BAAK dan juga seorang dosen yang selalu memberikan motivasi dan saran kepada penulis di sela-sela kesibukannya.
6. Seluruh staf pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang selama ini telah memberikan pengalaman serta ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh staf dan karyawan Universitas Darma Persada.

8. Perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan Nasional, dan Perpustakaan Japan Foundation.
9. Untuk Ayah, Ibu, Mbak Nana, Mbak Danty, Eyang, Kuning, beserta seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dorongan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan Program Studi Jepang SI dengan baik.
10. Untuk teman-teman kelas C: Anik, Rachmi, Sherly, Elvi, Riza, Viola, Ayu, Isma, Tasya, Ogy dan juga Kak Agnes, Yayang, Uslihatun, Wahyu, April, Cendy, Rini, Siko, Kura, Nani serta teman-teman angkatan 2011 lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah berjuang bersama selama 3,5 tahun ini. Juga para senior dan para junior Universitas Darma Persada. Terima kasih banyak atas saran dan kesan yang telah kalian berikan.
11. Untuk teman-teman HIJANSA: Kak Rina, Kak Fortun, Kak Fara, Kak Ginan, Kak Rachmanda, Kak Poetri, Kak Juli, Kak Widya, Sophie, Sarah, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas bimbingan dan pengalaman berharganya.
12. Untuk teman-teman SMP Islam P.B. Soedirman tersayang, Shasa, Yanty, dan Fara, terima kasih atas kenangan berharga yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini.
13. Untuk teman-teman SMAN 14 Jakarta tercinta, Jihan, Alifia, Afrida, dan Lynda, terima kasih banyak atas perhatian, dukungan, dan motivasinya selama ini.
14. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sehingga skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan skripsi ini penulis memohon maaf, dan penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, serta menjadi khazanah ilmu pengetahuan bagi seluruh anak bangsa.



Jakarta, Januari 2015

Penulis

ABSTRAK

Nama : Amanda Rasinta
NIM : 2011110065
Program Studi : Sastra Jepang
Judul : “Imigran dari Paparan Sunda sebagai Salah Satu Asal Usul Masyarakat Zaman Jomon”

Di dalam skripsi ini penulis membahas mengenai imigran dari Paparan Sunda sebagai salah satu asal usul masyarakat zaman Jomon. Zaman Jomon adalah zaman prasejarah Jepang yang dimulai dari akhir masa Plestosen hingga masa Holosen. Masyarakat Jomon bukan merupakan kelompok masyarakat yang homogen. Sebagian besar leluhur masyarakat Jomon yang datang dari luar Jepang berasal dari tiga tempat, yaitu Siberia, Semenanjung Korea, dan Paparan Sunda. Masyarakat Paparan Sunda yang telah ada 1,9 juta tahun yang lalu, pada satu masa bermigrasi ke daratan Jepang dan menetap disana. Masyarakat imigran ini berevolusi menjadi masyarakat Minatogawa yang telah ada sekitar 18.000 tahun yang lalu. Kemudian masyarakat Minatogawa mengalami evolusi lagi dan menjadi Masyarakat Jomon Okinawa sekitar 14.000 tahun yang lalu.

Penulis menggunakan metode historis dan analisa deskriptif untuk membantu melakukan analisa. Sumber penulisan skripsi ini adalah buku-buku kepustakaan, jurnal-jurnal, serta melalui website internet.

Kata kunci : Jomon, Plestosen, Paparan Sunda, Orang Minatogawa, Asal Usul.

概要

氏名 : アマンダ・ラスィンタ
学生番号 : 2011110065
学部 : 日本文学
題名 : 縄文人の起源の一つとしてスンダランドからの移民

この論文は縄文人の起源の一つとしてスンダランドからの移民について分析する。縄文時代は更新世の終わりから完新世まで始まる日本の先史時代である。縄文人は特定のルートからやってきた質の社会ではない。ほとんど日本の外から縄文先祖は3箇所から来て、シベリアと朝鮮半島とスンダランドである。190万年前に存在していたスンダランド人は一周期で日本本土に移住し、そこに定住した。これらの移民は約18000年前に存在していた港川人へと進化した。その後、周りに14000年前に、港川人は沖縄の縄文人へと再び進化した。

筆者は、分析をするために、歴史的な方法と記述分析を使用する。この論文の資源は文献の本や科学雑誌やウェブサイトなども見ている。

キーワード : 縄文、更新世、スンダランド、港川人、起源

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	vii
ABSTRAK BAHASA JEPANG.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Metode Penelitian.....	7
G. Landasan Teori.....	7
1. Imigran	7
2. Paparan Sunda.....	8
3. Masyarakat.....	10
4. Asal Usul Masyarakat Zaman Jomon.....	10
H. Manfaat Penelitian.....	11
I. Sistematika Penulisan.....	12

I.	Sistematika Penulisan.....	12
BAB II	ASAL USUL MASYARAKAT ZAMAN JOMON.....	13
A.	Zaman Jomon.....	13
1.	Sejarah Terbentuknya Zaman Jomon.....	13
2.	Asal Usul Masyarakat Zaman Jomon.....	17
3.	Kehidupan Masyarakat Zaman Jomon.....	22
4.	Karakteristik dan Budaya Masyarakat Jomon.....	24
B.	Zaman Plestosen di Tanah Sunda.....	26
1.	Sejarah Terbentuknya Paparan Sunda.....	26
2.	Kehadiran Manusia di Paparan Sunda.....	28
3.	Karakteristik dan Budaya Masyarakat Paparan Sunda.....	30
C.	Hubungan antara Zaman Jomon dengan Imigran dari Paparan Sunda.....	34
BAB III	IMIGRAN DARI PAPARAN SUNDA SEBAGAI SALAH SATU ASAL USUL MASYARAKAT ZAMAN JOMON.....	35
A.	Teori Jomon Asal Siberia.....	37
B.	Teori Jomon Asal Semenanjung Korea.....	39
C.	Teori Jomon Asal Paparan Sunda.....	41
1.	Bantahan Teori Jomon Asal Minatogawa.....	42
2.	Hubungan Masyarakat Paparan Sunda, Masyarakat Minatogawa, dan Masyarakat Hangzhou.....	43
3.	Masyarakat Minatogawa Setelah Itu.....	45
BAB IV	KESIMPULAN.....	48
	DAFTAR PUSTAKA.....	50
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	54

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepang adalah sebuah negara kepulauan yang terletak di Asia Timur. Letaknya di ujung barat Samudra Pasifik, di sebelah timur Laut Jepang, dan bertetangga dengan Republik Rakyat Tiongkok, Korea, dan Rusia. Pulau-pulau paling utara berada di Laut Okhotsk, dan wilayah paling selatan berupa kelompok pulau-pulau kecil di Laut Cina Timur, tepatnya di sebelah selatan Okinawa yang bertetangga dengan Taiwan.

Jepang terdiri dari 6.852 pulau. Pulau-pulau utamanya dari utara ke selatan adalah Hokkaido, Honshu, Shikoku, dan Kyushu. Sekitar 97% wilayah daratan Jepang berada di keempat pulau terbesarnya. Sebagian besar pulau di Jepang bergunung-gunung, dan sebagian di antaranya merupakan gunung berapi. Gunung tertinggi di Jepang adalah Gunung Fuji yang merupakan sebuah gunung berapi dan menjadi simbol dari negara tersebut. Penduduk Jepang berjumlah 128 juta orang, dan berada di peringkat ke-10 negara berpenduduk terbanyak di dunia. Tokyo secara *de facto* (berdasarkan fakta) adalah ibu kota Jepang, dan berkedudukan sebagai sebuah prefektur. Tokyo Raya adalah sebutan untuk Tokyo dan beberapa kota yang berada di prefektur sekelilingnya. Sebagai daerah metropolitan terluas di dunia, Tokyo Raya berpenduduk lebih dari 30 juta orang.

Jepang pada tahun 1850-an dipandang sebelah mata oleh negara-negara Barat karena politik isolasi yang diterapkannya sekitar dua abad lebih. Meskipun begitu Jepang masa kini adalah negara maju yang kekuatan ekonominya besar. Jepang berada di peringkat ke-3 negara ekonomi terbesar di dunia melalui perhitungan produk domestik bruto dan ke-4 di dunia dalam keseimbangan daya jual dan beli (ekspor dan impor). (CIA, 2014) Negara ini

juga dikenang sebagai negara bermiliter kuat dan keras yang akhirnya membuat beberapa kotanya hancur dijatuhi bom atom oleh Amerika.

Jepang saat ini adalah negara modern dalam berbagai hal. Namun sejarahnya tidak sepopuler sejarah Barat yang sekarang telah terlampaui oleh kemegahan sejarah negara-negara lain di Asia yang telah diakui sebagai kelahiran peradaban kuno atau agama dunia. Peran Jepang dalam sejarah tidak bisa dikatakan dominan, namun tindakan Jepang dalam sejumlah situasi menentukan jalannya peristiwa-peristiwa besar di dunia.

Berbicara tentang sejarah, pembabakan zaman di Jepang dibagi menjadi 7 periode, yaitu Paleolitik Jepang, Jepang Kuno, Jepang Klasik, Jepang Feodal, Jepang Pra-Modern, Jepang Modern, dan Jepang Kontemporer. Jepang Kuno dibagi lagi menjadi tiga zaman, yaitu zaman Jomon, zaman Yayoi, dan zaman Kofun. Zaman Paleolitik Jepang (旧石器時代 *kyūsekki jidai*) diperkirakan dimulai sekitar 100.000 SM hingga 30.000 SM berdasarkan temuan artefak berupa alat-alat dari batu, dan berlanjut sekitar 14.000 SM, pada zaman es akhir yang bertepatan dengan awal periode Mesolitik atau zaman Jomon. Keberadaan manusia di Kepulauan Jepang sebelum 30.000 SM-35.000 SM masih menjadi kontroversi. Keautentikan artefak yang mendukung keberadaan manusia sebelum 35.000 SM di Kepulauan Jepang masih diragukan. (Keally, 2002)

Alat-alat berupa batu giling dan batu asah dari periode Paleolitik Jepang diketahui termasuk paling tua di dunia, berasal dari sekitar 30.000 SM. Teknologi alat batu seperti ini umumnya dikaitkan dengan awal periode Neolitik sekitar 10.000 SM di bagian lainnya di dunia. Hingga saat ini diketahui alasan alat-alat tersebut diciptakan begitu awal di Jepang. Meskipun demikian, periode Paleolitik Jepang umumnya terjadi ketika iklim dunia mulai menghangat (30.000-20.000 tahun lampau), lalu muncul dugaan bahwa orang-orang pada waktu itu mungkin telah menggunakannya.

Berdasarkan penemuan alat-alat batu tersebut, definisi periode Paleolitik Jepang berbeda dengan definisi umum periode Paleolitik menurut teknologi batu (alat-alat batu serpih). Alat-alat batu dari periode Paleolitik Jepang sudah menunjukkan ciri-ciri Mesolitik dan Neolitik paling tidak sejak 30.000 SM.

Zaman kebudayaan pra-tembikar tersebut kemudian diikuti oleh zaman Jomon (縄文時代 *jōmon jidai*). Zaman Jomon adalah zaman prasejarah Jepang yang dimulai dari akhir masa Plestosen hingga masa Holosen, bersamaan dengan zaman Batu Pertengahan atau zaman Batu Baru yang ditandai dengan mulai digunakannya barang-barang tembikar. Jomon secara istilah adalah alat-alat tembikar yang berupa pot dengan corak hiasan tali-temali. Zaman Jomon yang terbilang panjang, yakni sekitar 14.000 tahun yang lalu, secara konvensional dibagi menjadi enam fase, yaitu Permulaan (*Incipient*), Pertama (*Initial*), Awal (*Early*), Tengah (*Middle*), Akhir (*Late*), dan *Final*. Penanggalan sub-fase ini didasarkan terutama pada tipologi keramik dan tingkat penanggalan radiokarbon yang lebih rendah. Penanggalan untuk setiap perubahan fase telah disepakati secara luas, tetapi tanggal pasti untuk awal fase Permulaan masih sangat bervariasi, dari sekitar 14.000 SM hingga 10.500 SM. Fakta bahwa seluruh fase ini diberi nama yang hampir sama oleh para arkeolog tidak berarti bahwa tidak ada keragaman wilayah dan waktu. Jarak kronologis antara tembikar Jomon paling awal dan Jomon Pertengahan terbilang panjang. (Kobayashi, 2004:5)

Masyarakat pada periode ini khas dengan budaya tembikar bermotif tali temali. Hal ini oleh para arkeolog diasosiasikan dengan metode bertahan hidup masyarakat pada saat itu, yaitu pemburu-pengumpul. Bukti keberadaan masyarakat pemburu-pengumpul di Jepang ditemukan dari sebelah selatan Kepulauan Ryukyu sampai ke bagian utara Jepang. Secara teknis, sebelum memakai metode ini mereka hidup dengan memakan binatang buruan dan kacang-kacangan di dataran tinggi, atau ikan dan kerang di tepi pantai.

Masyarakat pemburu-pengumpul ini menggunakan alat-alat seperti batu dan tulang, termasuk kail pancing dan ujung tombak dalam kegiatan sehari-harinya.

Asal usul masyarakat Jomon sampai saat ini masih menjadi kontroversi. Ada beberapa teori yang menyatakan tentang hal itu. Salah satu di antaranya adalah teori yang menyatakan bahwa orang Jepang asli berasal dari ras Mongoloid yang bermigrasi ke Jepang, khususnya di sebelah utara pulau Kyushu dan di sebelah barat pulau Honshu. Sebagian orang Jepang percaya bahwa Suku Ainu, yang menetap di Hokkaido, Kepulauan Kuril, dan sebagian besar Sakhalin sampai sekarang, merupakan etnis pribumi dan disebut-sebut sebagai nenek moyang bangsa Jepang. Mereka seringkali dianggap *Jōmon-jin*, penduduk asli Jepang dari periode Jomon. **(Denoon dan McCormack, 2001:22)** Pada akhirnya informasi tersebut diralat karena penelitian DNA mutakhir mengatakan bahwa mereka adalah keturunan dari suku Jomon kuno di Jepang. Lalu ada lagi yang berpendapat bahwa penduduk asli Jomon, khususnya di daerah Okinawa dan sekitarnya, adalah orang Minatogawa. **(Naumann, 2000:3)**

Teori lain menyatakan bahwa asal usul orang Jepang berasal dari Asia Tenggara. **(Matsumura, 1999:36-40)** Teori ini diperkuat dengan adanya penemuan arkeologis pada tahun 1884 di daerah Yayoi, Tokyo. Tembikar model Yayoi, misalnya, jauh lebih halus dan lebih tinggi teknik pembuatannya. Adanya penemuan benda itu pun mengasumsikan bahwa kebudayaan bertani sudah dikenal pada zaman tersebut. Diduga penyebarannya dimulai dari daerah Kyushu sampai ke timur laut Jepang, setelah sebelumnya menyebar dari negeri selatan, di antaranya adalah dari daerah Asia Selatan dan Asia Tenggara.

Pada saat Jepang berada pada masa peralihan periode dari Paleolitik menjadi Jomon, Asia Tenggara pun sama seperti Jepang pada masa itu, masih menjadi satu dengan daratan Asia utama. Semenanjung Malaya masih berupa daratan kering memanjang sampai di ujungnya di wilayah Pulau Belitung yang

sekarang. Menurut para ahli, daratan yang berada di wilayah tersebut disebut Paparan Sunda. Paparan ini diduga terbentuk 170.000 tahun yang lalu. Orang Atlantis (menurut beberapa ahli, Atlantis dalam karya Plato secara induktif diindikasikan sebagai Dataran Sunda dan sekitarnya) diperkirakan sedang menduduki Mesopotamia bagian selatan. (Santos, 2005:35-37)

Kembali ke masa kini, masyarakat Jepang identik dengan matanya yang sipit serta kulitnya yang halus dan berwarna putih atau kuning langsung. Walaupun begitu, tidak semua orang di daerah di Jepang memiliki warna kulit seperti itu. Contohnya, sebagian masyarakat Okinawa berkulit coklat dan sedikit kasar. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai siapakah yang menempati daratan Jepang paling awal dan dari mana leluhur orang Jepang berasal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai asal usul orang Jepang yang berasal dari Asia Tenggara dengan judul 'Imigran dari Paparan Sunda sebagai Salah Satu Asal Usul Masyarakat Zaman Jomon'.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi bahwa Jepang adalah negara kepulauan yang memiliki kekuatan ekonomi besar. Sejarah Jepang tidak sepopuler sejarah negara Barat dan negara adidaya Asia lainnya, namun tindakan Jepang dalam sejumlah situasi menentukan jalannya peristiwa-peristiwa bersejarah di dunia. Salah satu zaman penting dalam sejarah Jepang adalah zaman Jomon. Zaman Jomon adalah zaman prasejarah Jepang yang dimulai dari akhir zaman Plestosen hingga zaman Holosen, bersamaan dengan zaman Batu Pertengahan atau zaman Batu Baru yang ditandai dengan mulai digunakannya barang-barang tembikar. Tembikar yang dibuat pada zaman Jomon diduga merupakan produk tembikar tertua di Jepang. Masyarakat pada periode ini menggunakan metode bertahan hidup pemburu-pengumpul.

Asal usul masyarakat Jomon sampai saat ini masih menjadi kontroversi, ada teori yang menyatakan bahwa orang Jepang asli berasal dari ras Mongoloid, ada juga yang menyatakan dari Suku Ainu dan orang Minatogawa, dan baru-baru ini dinyatakan berasal dari Asia Tenggara. Pada saat Jepang berada pada masa peralihan periode dari Paleolitik menjadi Jomon, Asia Tenggara pun sama seperti Jepang pada masa itu, masih menjadi satu dengan daratan Asia utama. Para ahli memperkirakan orang-orang yang berada di Paparan Sunda bermigrasi ke daratan Jepang pada masa lampau. Kembali ke masa kini, masyarakat Jepang identik dengan matanya yang sipit serta kulitnya yang halus dan berwarna putih atau kuning langsung. Walaupun begitu, tidak semua orang di daerah di Jepang memiliki warna kulit seperti itu.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi pada asal usul masyarakat Jepang pada zaman Jomon yang berasal dari daerah-daerah di Asia Tenggara. Penulis ingin membuktikan bahwa salah satu asal usul orang Jepang modern adalah dari Paparan Sunda dan sekitarnya. Penulis juga ingin mengetahui ciri-ciri khas masyarakat Paparan Sunda pada zaman Plestosen dan ciri-ciri khas masyarakat Jomon di daerah tertentu di Jepang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Berasal dari manakah asal usul masyarakat Jepang pada zaman Jomon?
2. Apakah orang-orang Minatogawa merupakan kontributor terbesar asal usul masyarakat Jomon?
3. Apakah teori yang menyatakan bahwa asal usul masyarakat Jomon berasal dari Paparan Sunda itu benar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui asal usul masyarakat Jepang pada zaman Jomon.
2. Mengetahui kontributor terbesar asal usul masyarakat Jomon.
3. Membuktikan kebenaran mengenai asal usul masyarakat Jomon berasal dari Paparan Sunda.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yaitu suatu proses yang meliputi pengumpulan dan penafsiran data serta peristiwa atau gagasan yang timbul di masa lampau dengan tujuan untuk menemukan kesimpulan yang berguna dalam usaha memahami kenyataan-kenyataan sejarah.

Sumber penulisan skripsi ini adalah buku-buku kepustakaan yang berhubungan dengan permasalahan berdasarkan buku-buku dan sumber pustaka lainnya, serta melalui website internet. Pembahasan dalam skripsi ini bersifat deskriptif analisis.

G. Landasan Teori

Untuk menunjang penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian sebagai berikut:

1. Imigran

- a. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, Imigran adalah orang yang datang dari negara lain dan tinggal menetap di suatu negara.
- b. Berdasarkan WordNet 3.0, © 2003-2012 Princeton University, Farlex Inc.:

salah satu dari paparan-paparan terbesar di dunia. (Earle, 1845:358-365)

- c. 75 tahun kemudian, setelah Ekspedisi Siboga, Molengraaff dan Weber (1919) memperinci kedua paparan yang dikenali Earle tersebut dan masing-masing menyebutnya sebagai **Paparan Sunda** untuk *Great Asiatic Bank* dan **Paparan Sahul** untuk *Great Australian Bank*.

Molengraaff pun mengajukan argumen bahwa paparan-paparan laut dangkal ini merupakan peneplain yang tenggelam oleh transgresi marin setelah glasiasi Plestosen. Ia bahkan masih bisa mengenali sistem-sistem sungai yang tenggelam di dasar laut yang terdiri atas sungai-sungai di Selat Malaka, sungai-sungai di Laut Cina Selatan (Sungai Sunda Utara), dan sungai-sungai di Laut Jawa (Sungai Sunda Selatan).

Ia pun menyebut kawasan ini sebagai Daratan Sunda atau *Sundaland*, yang didefinisikannya sebagai wilayah benua yang telah mempertahankan stabilitasnya sejak ujung kala Pliosen. Wilayah Paparan Sunda dan Daratan Sunda ini terletak di antara Jawa, Sumatra, Kalimantan, dan Malaka. (Ballard, 1993:17)

- d. Konsep modern milik Hutchison (1989) menyatakan bahwa Daratan Sunda bukan merupakan satu massa benua yang saling berkaitan, tetapi merupakan amalgamasi dari banyak benua-mikro yang berasal dari Gondwana pada masa sebelum Mesozoikum. Pada menjelang akhir periode Trias dan awal periode Jura, benua-benua kecil tersebut tersusun sepenuhnya menjadi Daratan Sunda. (Hall dan Morley, 2004:3)

Berdasarkan uraian di atas, maka definisi Paparan Sunda dapat disintesis sebagai berikut: Paparan Sunda adalah daratan luas yang timbul

pada kala Pleistosen dan tenggelam oleh transgresi laut akibat deglasiasi pada kala Holosen. Daratan ini lalu menjadi laut dangkal yang berada di sekitar Semenanjung Malaya, Sumatera, Jawa, Madura, Bali, dan pulau-pulau kecil di sekitarnya saat ini.

3. Masyarakat

a. Menurut Karl Marx:

Masyarakat ialah keseluruhan hubungan-hubungan ekonomis, baik produksi maupun konsumsi yang berasal dari kekuatan-kekuatan produksi ekonomis, yakni teknik dan karya. **(Carapedia, 2014)**

b. Menurut J. L. Gillin dan J.P. Gillin:

Masyarakat adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan. **(Carapedia, 2014)**

c. Menurut Harold J. Laski:

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup dan bekerjasama untuk mencapai terkabulnya keinginan bersama. **(Carapedia, 2014)**

d. Menurut Selo Soemardjan:

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. **(Carapedia, 2014)**

Berdasarkan uraian di atas, maka definisi masyarakat dapat disintesis sebagai berikut: Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama untuk mencapai suatu keinginan sehingga menghasilkan kebudayaan.

4. Asal Usul Masyarakat Zaman Jomon

a. Menurut Michael F. Hammer dkk.: